

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”. Imbuhan “pe” dan “an” ter masuk konfiks nominal yang bertalian dengan perfiks verbal “me” yang mempunyai arti proses.¹

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.²

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- a. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
- b. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama.

¹ DEPDIBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016). hal. 664

² Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016). hal. 4

c. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan atau proses mengelola kondisi-kondisi lingkungan secara sistematis sehingga orang yang belajar dapat mencapai tingkat kemampuan tertentu.³ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁴

Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, mengimannya adalah bagian dari rukun iman, disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril a.s dan wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah SAW adalah surah Al-'Alaq ayat 1-5. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an untuk menjadi undang-undang bagi umat manusia, menjadi petunjuk, sebagai tanda atas kebesaran Rasulullah, serta penjelasan atas kenabian dan kerasulannya. Serta sebagai dalil yang kuat di hari kemudian dimana akan dikatakan bahwa Al-Qur'an itu benar-benar diturunkan dari Dzat Yang Maha Bijaksana lagi Terpuji.⁵

Jadi dari kedua pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan tentang segala sesuatu yang ada di dalam Al-Qur'an sehingga

³ Dina Gasong. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018). hal. 67

⁴ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran*..... hal 19

⁵ Abdul Hamid. *Pengantar Studi Al-Qur'an*..... hal. 29

mampu menguasai segala hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an serta senantiasa menjadikan hukum tersebut sebagai landasan hidup sehari-hari.

2. Landasan Pembelajaran Al-Qur'an

Sesungguhnya Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menakjubkan. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan merupakan sumber utama bagi hukum-hukum syari'at Islam. Al-Qur'an merupakan sumber undang-undang dalam seluruh aspek kehidupan manusia, yaitu akidah, ibadah dan muamalah, pendidikan, ekonomi dan sosial serta urusan kehidupan yang lainnya. Selain itu, Al-Qur'an merupakan pedoman pendidikan Islam karena janji-janji Allah yang akan senantiasa memeliharanya dan menjelaskan apa yang ada di dalamnya.⁶

Mempelajari Al-Qur'an sudah diperintahkan oleh Allah sejak zaman para nabi dan rasul. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5:⁷

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-'Alaq: 1-5)*

⁶ Syaikh Manna Al-Qaththan. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015). hal 14

⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.....hal. 597

Dasar pemikiran yang menjadi landasan kenapa tema mempelajari Al-Qur'an dianggap masih menari untuk dikaji atau didiskusikan adalah tidak lain karena Al-Qur'an adalah lautan ilmu, bersumber dari Allah dan memiliki dimensi dzahir (tampak) dan bathin (tidak tampak).⁸ Sehingga setiap umat muslim diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain sebagai mana penjelasan dari ayat Al-Qur'an dan hadits diatas.

3. Pentingnya Belajar Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat nabi Muhammad SAW yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang diwahyukan secara mutawatir dan membacanya merupakan suatu ibadah.⁹ Sehingga belajar Al-Qur'an penting sekali selain keutamaan-keutamaan didalam belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Diantara keutamaan-keutamaan belajar dan mengajar Al-Qur'an adalah seperti yang diceritakan oleh Kulaib bin Syihab bahwa sahabat Ali bin Abi Thalib datang ke masjid kota Kuffah. Disana beliau mendengar teriakan gaduh banyak orang. Beliau bertanya, ada apakah mereka?. Kulaib bin Syihab menjawab, "mereka orang-orang yang sedang belajar Al-Qur'an". Sahabat Ali bin Abi Thalib lalu memberikan apersepsi terhadap apa yang mereka lakukan dengan pernyataan, "mereka orang orang yang

⁸ Burhanuddin Ridlwan. *Kelebihan Mempelajari Al-Qur'an*. Jurnal Al-Ta'dib, Volume 4 Nomor 1 Juli 2014. hal 48

⁹ Syaikh Manna Al-Qaththan. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an...* hal. 5

mau belajar Al-Qur'an dahulu merupakan kalangan manusia yang amat dicintai Rasulullah SAW.¹⁰

Kisah tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar Al-Qur'an merupakan aktivitas yang paling baik, yang diberikan apresiasi yang luar biasa oleh Rasulullah SAW dalam hadits berikut:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Sebaik-baiknya kamu adalah orang belajar Al-Qur'an dan mau mengajarkannya”. (HR. Bukhari)¹¹

Dinyatakan pula dalam hadits lain:

تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ فَأَفَرُّوهُ فَإِنَّ مَثَلَهُ الْقُرْآنَ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ وَقَرَأَهُ وَقَرَأَهُ وَقَامَ لَهُ كَمَثَلِ جَرَابٍ مَحْشُوٍّ مَسْكًا يَفُوحُ رِيحُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ

“belajarlah Al-Qur'an lalu bacalah, sesungguhnya perumpamaan Al-Qur'an bagi orang belajar, membaca dan mengamalkannya, bagaikan wadah yang dipenuhi minyak kasturi yang semerbak baunya di setiap tempat. (HR. Tirmidzi).¹²

Meskipun hanya belajar huruf Al-Qur'an saja, maka Allah telah memberikan apresiasi. Bacaan Al-Qur'an seseorang yang masih gagap, tidak fasih, susah, tidak mahir dan cedal diberikan dua pahala oleh Allah SWT, asalkan ia mau belajar dan terus berupaya memperbaiki diri, kecuali itu sudah menjadi dialek kulturnya yang sulit dihilangkan. Sabda Rasulullah SAW:

“Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan berkumpul beserta para Malaikat yang mulia-mulia dan baik, sedang orang yang membaca Al-

¹⁰ Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak Menulis, Membaca dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani 2014). hal. 39

¹¹ Abu Zakariya An-Nawawi. *Riyadu Al-Sholihin*. (Bairut Libanon: Darul Fikri, 2014).hal.

¹² *Ibid.*,hal. 430

Qur'an secara gagap dan susah, maka baginya diberikan dua pahala".
(HR. Bukhari dan Muslim)

Motivasi dan sugesti besar yang diberikan Rasulullah SAW tersebut menunjukkan bahwa kaum muslimin harus belajar Al-Qur'an agak meleak huruf kitab suci Al-Qur'an, jangan dibiarkan firman Allah itu tidak tersentuh sia-sia, padahal ia merupakan kitab Allah yang agung dan terjaga kemurniannya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran terkait bagaimana membelajarkan anak atau bagaimana membuat anak dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sekolah sebagai kebutuhan anak.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen atau faktor utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga faktor tersebut adalah:

a. Faktor Kondisi

Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi pembelajaran Al-Qur'an adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an. Karena itu perhatian kita adalah berusaha mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kondisi pembelajaran, yaitu (1) tujuan dan karakteristik

bidang studi Al-Qur'an (2) kendala dan karakteristik bidang studi Al-Qur'an, (3) karakteristik peserta didik.¹³

b. Faktor Metode

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi:

- 1) strategi pengorganisasian
- 2) strategi penyampaian
- 3) strategi pengolahan pembelajaran.

Metode pembelajaran Al-Qur'an didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran Al-Qur'an dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula.

c. Faktor Hasil

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya Tarik. Keefektifan belajar dapat diukur dengan kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, kualitas hasil belajar. Dan daya tarik pembelajaran dapat diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.¹⁴

¹³ M. Sarbini. *Pendidikan Keluarga Muslim Dalam Perspektif Fiqih Al-Quran*. Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2017. hal. 146

¹⁴ *Ibid.*, hal.156

Dengan demikian, pendidikan agama terutama pembelajaran Al-Qur'an dalam keluarga patut untuk memperhatikan tiga faktor diatas agar pembelajaran dalam keluarga dapat berhasil secara efektif dan efisien sesuai dengan harapan orangtua sebagai pendidik dalam keluarga.

5. Peran Orangtua

a. Pengertian Peran Orangtua

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Dengan kata lain, peran merupakan suatu hal yang harus dijalankan oleh seseorang atau orangtua yang memiliki kedudukan dalam sistem sosial. Dalam hal ini adalah lingkungan keluarga.¹⁵

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggungjawab mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap hidup di masyarakat. Orangtua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya, karena sebelum orang lain mendidik anak, kedua orangtuanyalah yang mendidik terlebih dahulu.¹⁶

¹⁵ Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*. (Surabaya: Apollo, 2015). hal. 151

¹⁶ Akhmad Djul Fadli, Rahendra Maya, Sarifudin. *Upaya Orangtua Dalam.....* hal.89

Jadi dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud peran orangtua adalah suatu hal yang harus dijalankan oleh orangtua dalam keluarga.

b. Macam-macam Peran Orangtua

Dalam mendidik anak, peran orangtua sangat dibutuhkan untuk memberikan bekal kehidupan bagi anak. Aliran empirisme dengan tokoh terkenalnya John Locke dengan doktrinnya yang masyhur dengan sebutan “Tabula Rasa”, yaitu istilah Bahasa Latin yang berarti buku tulis kosong atau lembaran kosong. Doktrin ini menekankan pentingnya pengalaman, lingkungan, dan pendidikan sehingga perkembangan manusia semata-mata bergantung pada lingkungan dan pengalaman pendidikannya.¹⁷

Diantara peran orangtua terhadap anak antara lain, *pertama*, mendidik anak dengan baik, yang meliputi membimbing, menjaga dan memotivasi anak dalam belajar. *Kedua*, menyusui yang mana hal ini merupakan kewajiban secara syar’I atas kedua orangtua. *Ketiga*, mencukur rambut anaknya pada minggu pertama dari kelahirannya. Mencukur rambut ini merupakan kesunnahan yang mana umat muslim dianjurkan untuk mencukur rambut sekaligus bersedekah sebesar berat rambutnya dalam timbangan perak kepada fakir miskin. *Keempat*, mendidik akhlak anak yaitu mendidik anak untuk mencintai hal-hal

¹⁷ Muhibbin Syah. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). hal. 19

yang mulia serta membenci hal-hal yang buruk. Hal ini sebagaimana hadits berikut:

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدَّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ ابْنِ عُمَارَةَ
أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Abbas bin Walid Ad-Damasyqiy, telah menceritakan kepada kami Ali bin ‘Ayyasy, telah menceritakan kepada kami Sa’id bin Umarah, telah mengabarkan kepadaku Harits bin Nu’man, saya mendengar Anas bin Malik dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: “Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah tingkah laku mereka”.* (HR. Ibnu Majjah).

Kelima, mendidik agamanya. Mendidik agama kepada anak merupakan kewajiban orangtua bahkan orangtua diwajibkan menanamkan pokok-pokok ajaran Islam kepada anak sejak sedini mungkin.

c. Peran Orangtua Terhadap Anak

Orangtua sebagai pemimpin dalam suatu keluarga yang mempunyai tanggungjawab terhadap pendidikan anak-anaknya dan tidak boleh diwakilkan kepada oranglain, kecuali orangtua tidak mampu untuk mendidiknya. Orangtua memang selayaknya memperhatikan pendidikan anak-anaknya yaitu dengan memberikan pengalaman yang dimilikinya dan menghargai setiap usaha yang dilakukan oleh anak.¹⁸

¹⁸ Mohammad Roesli, Ahmad Syafi’I dan Aina Amalia. *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orangtua dalam Pendidikan Anak*. Jurnal Darussalam:Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, 2018. hal. 335

Dalam Islam, pendidikan merupakan salah satu hak anak, yang mana jika kedua orangtua melalaikannya berarti mereka telah mendzalimi anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka dimintai pertanggung jawaban. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW: *Kamu semua adalah pemimpin. dan setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawabannya atas orang yang dipimpinnya. Seorang penguasa adalah pemimpin dan penanggungjawab rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin dan penanggungjawab keluarganya. Dan seorang perempuan adalah pemimpin dan penanggungjawab rumah dan anak suaminya.*¹⁹

Peran tugas dan fungsi orangtua secara ilmiah dan kodratnya harus melindungi dan menghidupi serta mendidik anaknya agar dapat hidup dengan layak dan mandiri serta tetap berpegang teguh pada ajaran agama Islam. Orangtua dituntut untuk mampu mengembangkan potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang dengan selaras dan seimbang secara maksimal.

Tugas dan tanggungjawab orangtua merupakan suatu tugas yang luhur dan berat. Sebab ia tidak sekedar bertugas menyelamatkan nasih anak-anaknya dari bencana hidup di dunia. Namun jauh dari itu ia bisa memikul amanat untuk menyelamatkan mereka dari siksa neraka di akhirat di mana anak merupakan amanat Tuhan bagi kedua orantuanya.

¹⁹ *Ibid.*,

Adapun tugas dan tanggungjawab orangtua terhadap anak adalah sebagai berikut:²⁰

1) Tanggungjawab Pendidikan Keimanan

Pendidikan keimanan merupakan suatu pendidikan yang harus diberikan oleh orangtua kepada anak sejak sedini mungkin. Pendidikan keimanan adalah tonggak utama yang mewajibkan orang untuk mengarahkan perhatian mereka.

2) Tanggungjawab Pendidikan Moral (Akhlak)

Orangtua berkewajiban memperhatikan prinsip-prinsip moral, memberi dorongan,, dan mengarahkkan anak-anak untuk memegang prinsip moral dan membiasakan mereka unntuk selalu berakhak mulia, ramah santun kepada sesame.

3) Tanggungjawab Pendidikan Akal (Intelektual)

Orangtua diwajibkan membentuk pemikiran anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, yaitu berupa ilmu syari'at, budaya modern, kesadaran berfikir dan ilmu peradaban.

4) Tanggungjawab Jasmani

Orangtua bertanggungjawab terhadap aspek jasmaniyah anak agar anak mampu tumbuh dengan baik,

5) Tanggungjawab Pendidikan Psikologis

²⁰ Mardliyah. *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*. Jurnal Pendidikan, Vol. III No. 2. Tahun 2015. hal. 113

Orangtua berkewajiban memberikan, membentuk dan menyempurnakan pribadi anak, dalam hal keberanian, terbuka, peka terhadap keadaan, agar anak dapat melaksanakan kewajiban yang telah dibebankan dengan cara sebaik-baiknya.

6) Tanggungjawab Pendidikan Sosial.

Yaitu mendidik anak sejak kecil, agar selalu memegang teguh etika sosial yang utama, yang bersumber dari akidah Islam dan dari perasan iman yang dalam, sehingga muncullah anak dalam masyarakat dan sosial, dan pergaulannya dengan sesama berlangsung dengan baik.

Menurut Zuhairini tugas orangtua terhadap anak adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia

Oleh karena itu manusia lahir didunia sebagai seseorang yang belum mengetahui apapun sehingga orangtua mempunyai tanggungjawab untuk mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya. Jika tidak, ia mengelakkan tugasnya terhadap Allah yang menitipkan anak

²¹ *Ibid.*, hal. 114

yang dilahirkan dikalangan orangtuanya, yaitu tugas untuk mendidik anaknya.

d. Peran Orangtua Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam mendidik anak, hal yang sebaiknya diajarkan orangtua pertama kali adalah pendidikan agama yakni salah satunya adalah pembelajaran Al-Qur'an agar anak mampu mengetahui bahwa kitab suci dan sumber hukum yang harus dipegang adalah Al-Qur'an. Karena orangtua sebagai pendidik yang pertama dan utama, maka biasanya kegiatan mendidik tersebut dilakukan di rumah. Kegiatan mendidik tersebut berupa pembiasaan, pemberian contoh, memberikan motivasi, memberikan hadiah dan hukuman.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk peran yang harus dilakukan oleh orangtua untuk anaknya dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Membimbing Dalam Belajar

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam membimbing anak belajar di rumah agar mencapai tujuan belajarnya, yaitu sebagai berikut:²²

a) Kesabaran

Orangtua yang keras terhadap anak-anaknya jelas tidak memberikan ketenangan dan kegembiraan, hubungan orangtua

²² Mufatihatus Taubah. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 03. Nomor 01, 2015. hal. 124

dan anak menjadi kaku dan tidak harmonis. Karena hal itulah proses belajar anak menjadi terhambat, sebab belajar membutuhkan jiwa yang tenang dan gembira. Dalam suasana keluarga yang harmonis dapat dipenuhi kasih sayang orangtua terhadap anaknya akan menimbulkan jiwa yang tenang dan gembira.

Kemajuan anak dalam belajar tidak dapat dipisahkan dalam suasana rumah tangga. Suasana keluarga yang kacau balau dapat memberikan pengaruh negative terhadap ketenangan jiwa anak untuk belajar. Dengan sendirinya hal tersebut akan menimbulkan kemalasan anak dalam belajar, sehingga hasilnya kurang maksimal.

Anggota keluarga harus bersabar atau melatih menahan diri, jangan memberikan gangguan dalam belajar, orangtua hendaknya peduli dan memahami bahwa untuk belajar tekun, anak harus memiliki ketenangan suasana belajar sehingga pikirannya dapat terpusat dalam pembelajaran.

b) Bijaksana

Orangtua perlu bersikap bijaksana untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki anak, apalagi jika anak masih usia dini, sikap kasar justru tidak membantu, bahkan akan memberikan rasa gelisah dan takut, sehingga pelajaran apapun

yang diterima dari orangtua hanya merupakan tekanan dalam dirinya.

2) Pengawasan Terhadap Anak

Pengawasan ini bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dimana terdapat kesempatan yang memungkinkan anak cenderung melakukan sesuatu yang bertentangan dengan aturan.²³

Sebagai orangtua yang bertanggungjawab dalam pendidikan anak-anaknya, maka langkah yang harus ditempuh adalah dengan jalan memberikan pengawasan, baik terhadap individu anak itu sendiri maupun terhadap lingkungan dimana anak sering bergaul dengan teman-temannya. Karena tanpa kita sadari lingkungan banyak memberikan pengaruh kepada anak, baik pengaruh positif maupun pengaruh negative.

Akan tetapi sebagai orangtua disamping memberikan pengawasan, orangtua juga harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya, misalnya jika orangtua menyuruh anak untuk belajar Al-Qur'an di rumah, maka orangtua juga harus ikut belajar dengan cara mendampingi anak tersebut belajar Al-Qur'an. Karena pada dasarnya sikap anak selalu mencontoh sikap orangtuanya.

²³ *Ibid.*, hal. 125

Oleh karena itu, sebagai orangtua harus pandai-pandai mengarahkan anaknya, agar seluruh aktifitasnya selalu mengarah kepada hal-hal positif yang bermanfaat bagi kehidupannya.

3) Memberikan Dorongan Kepada Anak

Setiap manusia dalam melakukan suatu tindakan pasti didasari atas adanya suatu dorongan, baik dorongan dari hati nurani maupun berasal dari lingkungan sekitar, misalnya teman, orangtua, saudara, maupun guru.

Dalam masalah peran orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an di dalam keluarga maka disitu terdapat timbal balik. Pertama dalam diri orangtua terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu yang ditujukan kepada anaknya, yaitu berupa keinginan orangtua untuk mendidik anak dalam belajar Al-Qur'an. Kedua, akibat dari dorongan tersebut dapat menambah semangat anak untuk melakukan perbuatan-perbuatan tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan orangtuanya.

4) Pembiasaan

Orangtua harus mampu membiasakan diri untuk selalu berbuat suatu tindakan, misalnya membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari setelah selesai shalat, sehingga anak akan selalu melakukan hal tersebut. Karena kebiasaan yang baik harus ditanamkan kepada anaknya sejak kecil.

Pendidikan budi pekerti yang sudah dibiasakan dalam kehidupan keluarga dengan metode bimbingan yang tepat, maka seorang anak yang biasanya melakukan akhlak yang baik maka niscaya dihari tuanya akan menjadi manusia yang baik pula.²⁴ Oleh karena itu, adat atau kebiasaan yang bersifat edukatif harus dilaksanakan oleh orangtua sejak sedini mungkin agar kepribadian anak menjadi baik pula.

5) Menyediakan Sarana Belajar

Salah satu peran yang harus dilakukan orangtua untuk menunjang keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan memperhatikan sarana belajar Al-Qur'an anak. Sarana merupakan suatu alat yang sangat dibutuhkan anak untuk membantu kelancaran dalam belajarnya. Tersedianya tempat belajar yang memadai dan peralatan belajar yang cukup akan sangat membantu keberhasilan anak dalam belajar. Misalnya, terdapat ruang belajar tersendiri di dalam rumah, memberikan audio yang berisi tentang pengajian Al-Qur'an dari para qori' yang baik, memberikan waktu untuk anak belajar di TPQ, serta memberikan waktu yang cukup untuk belajar Al-Qur'an bersama anak di rumah.

6) Memberi Hadiah dan Hukuman

Dalam suatu keluarga tentu memiliki aturan-aturan yang telah disepakati dan bisa menjamin kelangsungan hubungan yang

²⁴ *Ibid.*, hal. 127

ada dalam keluarga, baik aturan tersebut berupa tertulis ataupun tidak tertulis. Salah satu upaya agar anak mentaati aturan tersebut kadang-kadang perlu diadakan hukuman. Menghukum adalah memberikan penderitaan dengan sengaja pada anak yang menjadi usaha seseorang dengan maksud supaya penderitaan tersebut betul-betul dirasakan untuk menuju kearah yang lebih baik. Misalnya, jika anak tidak mau belajar Al-Qur'an, maka orangtua memberi hukuman kepadanya yang sekira hukuman tersebut membuat anak menjadi jera.

Adapun hadiah merupakan suatu motivasi yang diberikan oleh orangtua kepada anak dalam melakukan suatu perbuatan. Misalnya, jika anak rajin belajar Al-Qur'an di rumah, maka orangtua memberikan hadiah berupa Al-Qur'an audio. Dengan demikian anak semakin bersemangat dalam melakukan belajar Al-Qur'an.

e. Kendala-kendala dalam Peran Orangtua

Beberapa hal yang menjadi penghambat orangtua dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dalam keluarga diantaranya yaitu:²⁵

- 1) Adanya perselisihan antara anak dengan orangtua, sehingga menyebabkan anak kurang patuh terhadap orangtua dan orangtua dianggap tidak dapat memahami tingkah laku anak. Oleh karena itu,

²⁵ Mudhoffar. *Peran Orangtua dan Guru Dalam Pengarahan Pendidikan Islam*. Jurnal Pustaka 2015. hal.8

dalam menjalankan perannya orangtua harus menyesuaikan dengan kemauan sang anak.

- 2) Kurang terpenuhinya secara memadai kebutuhan-kebutuhan dan perlengkapan-perengkapan bagi pembinaan pertumbuhan dan perkembangan di lingkungan keluarga, baik dari segi fisik, biologis maupun dari sosial, psikologis dan spiritual.
- 3) Kebiasaan-kebiasaan tradisional dan konvensional, terutama pada keluarga-keluarga di lingkungan masyarakat daerah pedesaan, seperti tradisi perkawinan usia muda, anak-anak disuruh bekerja untuk mendapatkan nafkah tambahan bagi keluarganya, dan sebagainya.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Orangtua

Diantara beberapa peran orangtua, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran orangtua, antara lain:²⁶

- 1) Keterbatasan waktu yang tersedia para orangtua. Sedikitnya waktu luang yang dimiliki orangtua menyebabkan terabaikannya masalah pendidikan anak, mereka lebih mengandalkan guru ataupun untadz di sekolah atau TPQ. Kesibukan orangtua sehingga mengesampingkan masalah pendidikan agama anaknya yang berimbas pada masa setelahnya, yaitu masa remaja. Keberhasilan agama tidak dapat tercapai jika hanya mengandalkan peran guru TPQ, orangtua lah yang seharusnya memiliki peran penuh dalam

²⁶ *Ibid.*, hal. 10

pendidikan agama, jika pendidikan agama berjalan maka aktivitas keagamaan pun juga berjalan.

- 2) Keterbatasan penguasaan ilmu dan teknologi yang dimiliki oleh para orangtua. Tidak semua orangtua memiliki latar belakang pendidikan yang baik, dan tidak sedikit para orangtua yang ingin menjadikan anaknya mendapatkan pendidikan yang jauh lebih tinggi dibandingkan orangtuanya.
- 3) Efisiensi biaya yang dibutuhkan dalam proses pendidikan anak. Media pembelajaran tentulah sangat membantu dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak, sebagai alat yang dapat mempermudah orangtua dalam mengajar, sehingga membutuhkan biaya yang memadai untuk terwujudnya media tersebut.

6. Dasar Hukum tentang Kewajiban Orangtua dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak

Dalam ruang lingkup agama Islam, kewajiban utama orangtua terhadap anak-anaknya adalah menjaga mereka dari adzab neraka. Berdasarkan firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:²⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah*

²⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*hal. 560

manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (Q.S. At-Tahrim: 6)

Isi kandungan dari ayat diatas adalah pedihnya siksaan yang telah dijanjikan oleh Allah apabila berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an anak dalam rumah tangga, maka yang menjadi sorotan utama adalah ayah dan ibu karena dari keduanya anak dilahirkan. Bahkan ayah dan ibu disebut sebagai pendidik pertama dan utama karena pengaruhnya sangat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya dan disebut sebagai pendidik pertama, karena orangtua adalah orang yang pertama melakukan kontak secara langsung dengan anaknya. Oleh karena itu, orangtua hendaknya memberikan pendidikan yang baik untuk anaknya, terutama pembelajaran Al-Qur'an dan pembelajaran agama yang harus lebih banyak diberikan. Karena kesadaran qur'ani dapat menjadi filter dalam pergaulan sosial.²⁸

Apabila orangtua mencintai anaknya dan menjaga amanat yang diberikan kepada mereka serta ingin menjadi orangtua yang berperan baik, tentunya orangtua sangat suka rela dalam mendidik dan membina anak khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak. Selain itu, anak merupakan cobaan bagi orangtuanya sehingga orangtua sangat perlu untuk memberikan pendidikan yang benar terhadap anaknya. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Anfal ayat 28 dan surat Al-Kahfi ayat 46:²⁹

²⁸ Suharsono, *Mencerdaskan Anak*. (Depok: Insiasi Press, 2014). hal. 211

²⁹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.....hal.299

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan ketahuilah bahwa harta dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allah lah pahala yang besar”. (Q.S. Al-Anfal: 28)

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً

Artinya: “Harta dan anak-anakmu adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shalih adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik menjadi harapan” (Q.S Al-Kahfi: 46)

Berdasarkan beberapa dalil diatas, dapat diketahui bahwa kewajiban orangtua terhadap anak adalah mendidik anak dengan baik dan mengajak anak untuk senantiasa berbuat kebaikan, sehingga pendidikan agama termasuk pembelajaran Al-Qur’an harus diberikan kepada anak sejak sedini mungkin agar kelak seorang anak menjadi generasi qur’ani yang tangguh dalam menghadapi tantangan zaman.

Seorang pendidik atau kedua orangtua, ketika anaknya membaca Al-Qur’an semestinya memberikan perhatian khusus dengan memberikan penjelasan secara ringkas dan sederhana mengenai makna ayat-ayat Al-Qur’an sehingga hal itu masuk kedalam benak anak kecil tersebut, jangan ada yang meremehkan bahwa anak itu kecil.

Anak kecil oleh kebanyakan orang dianggap tidak layak untuk diberi penjelasan mengenai Al-Qur’an dan dianggap tidak berhak untuk diberi perhatian terhadap mentalisasinya. Memberikan pemahaman tentang Al-Qur’an terhadap anak ini sebagaimana hadits berikut:

Imam hakim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa ia berkata “*tanyakan kepadaku tentang surat an-Nisa’, karena sesungguhnya aku telah membacanya ketika aku masih kecil.*” Hakim menyatakan bahwa hadits ini shahih berdasarkan syarat Bukhari dan Muslim, sekalipun keduanya tidak mengeluarkannya.³⁰

7. Tata Cara Membimbing Anak dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Lingkungan Rumah Tangga

Islam memandang bahwa keluarga sebagai salah satu lembaga pendidikan karena di dalam keluarga berlangsung pula proses pendidikan. Didalamnya terdapat anak sebagai peserta didik dan orangtua sebagai pendidik. Hubungan interaksi antara anak dan orangtua inilah berlangsungnya proses pendidikan Islam.³¹

Dalam proses pembelajaran Al-Qur’an di rumah, ada beberapa tahapan yang dapat diupayakan oleh orangtua yaitu:

a. Mengenalkan

Saat yang paling tepat mengenalkan Al-Qur’an adalah ketika anak sudah mulai tertarik dengan buku. Orangtua seharusnya telah memperkenalkan Al-Qur’an pada anak sebelum anak mengenal buku-buku lain yang memiliki warna dan gambar yang lebih menarik. Jika hal ini dilakukan secara kontinu maka akan berpengaruh pada diri anak sebagaimana Muhammad Ihsan mengutip apa yang dikatakan Al-

³⁰ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*. (Solo: Pustaka Arafah, 2016). hal. 153

³¹ Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015). hal. 159

Ahwani dalam buku ensiklopedi anak bahwa pengaruh pertama yang membekas dalam kehidupan anak adalah pengaruh orang-orang yang ada disekitarnya, yaitu kedua orangtua dan anggota keluarganya yang tinggal satu rumah dengannya.³²

Mengenalkan Al-Qur'an juga dapat dilakukan dengan mengenal terlebih dahulu huruf-huruf hija'iyah, bukan mengajarnya membaca tetapi sekedar memperlihatkannya sebelum anak mengenal A, B, C, D. Karena dengan menempelkan huruf-huruf tersebut ditempat ditempat yang sering dilihat anak, kemudian melengkapi dengan gambar dan warna yang menarik, maka anak akan terpancing untuk bertanya lebih lanjut. Pada saat itulah orangtua memperkenalkan huruf-huruf Al-Qur'an pada anak.³³

Huruf-Huruf Al-Qur'an merupakan bekal awal yang diberikan orangtua untuk anak yang selanjutnya akan digunakan untuk mendalami materi-materi agama yang notabene berasal dari bahasa Arab. Maka sebelum pemikiran anak diisi dengan huruf-huruf lain untuk bekal sekolah formal, orangtua hendaknya mengisinya dengan huruf hijaiyyah dengan cara-cara yang disenangi anak.

b. Memperdengarkan

Memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dapat dilakukan secara langsung atau dengan memutar kaset dan CD. Saat ini banyak teori yang

³² Muhammad Ihsan, *Membangun Generasi Qur'ani*. 2017. hal. 2

³³ *Ibid.*, hal. 17

menyatakan bahwa mendengarkan musik klasik pada janin dalam kandungan akan meningkatkan kecerdasan, sehingga memperdengarkan Al-Qur'an akan jauh lebih baik pengaruhnya bagi perkembangan intelektual dan spiritual anak, apalagi jika ibunya yang membacakannya sendiri, karena ketika membaca Al-Qur'an suasana hati dan pikiran ibu akan menjadi khusyuk dan tenang dan kondisi seperti inilah akan sangat membantu perkembangan psikologis janin yang ada dalam kandungan.³⁴

c. Menghafalkan

Menghafalkan Al-Qur'an bisa dimulai sejak anak lancar berbicara atau dengan surat atau ayat yang pendek atau potongan ayat, dan sebagainya. Selain itu menghafal bisa dilakukan dengan cara sering membacakan ayat-ayat tersebut kepada anak. Lalu melatih anak untuk menirukannya. Hal ini dapat dilakukan secara berulang-ulang sampai anak hafal diluar kepala.³⁵

d. Membaca

Membiasakan membaca Al-Qur'an di pagi hari setelah shalat subuh atau setelah shalat maghrib sebagai kegiatan rutin dalam keluarga. Anak-anak yang belum bisa membaca tetap diajak untuk bersama-sama mendengarkan anggota keluarga yang lainnya yang

³⁴ *Ibid.*, hal. 20

³⁵ *Ibid.*, hal. 21

sedang membaca Al-Qur'an, karena hal ini akan tetap terekam dalam pikiran anak meski kadarnya sesuai dengan tingkat kecerdasan anak.³⁶

Orangtua mempunyai kewajiban untuk mengajarkan kaidah-kaidah dan adab membaca Al-Qur'an. Untuk bisa membaca Al-Qur'an termasuk kaidah-kaidahnya, saat ini telah banyak metode yang ditawarkan untuk bisa mudah dan cepat membaca. Seperti metode iqra', qiro'ati dan sebagainya.

e. Menulis

Belajar menulis akan mempermudah anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dengan mendiktekan kepada anak kata-kata tertentu yang mempunyai makna, maka selain anak bisa menulis, anak juga belajar bahasa arab. Hal ini dapat dimulai dengan kata-kata pendek.

Ketika di rumah, dapat juga dengan mengadakan lomba menulis ayat Al-Qur'an, kemudian memberi hadiah untuk anak yang paling rapi menulis. Jika anak memiliki kemampuan yang lebih dalam menulis huruf Al-Qur'an, ia bisa lebih lanjut dengan mempelajari kaligrafi.³⁷

f. Mengamalkan dan memperjuangkan Al-Qur'an

Menyampaikan kepada anak tentang kewajiban mengamalkan serta memperjuangkan Al-Qur'an dan pahala yang akan diraihnya, Maka hal ini akan memotivasi anak. Selain itu orangtua bisa menceritakan tentang bagaimana para sahabat dulu yang sangat

³⁶ *Ibid.*, hal. 24

³⁷ *Ibid.*, hal. 25

berpegang teguh pada Al-Qur'an, serta bagaimana mereka bersama Rasulullah sepanjang hidupnya berjuang agar Al-Qur'an tegak dalam kehidupan.³⁸

Kisah dan cerita memang salah satu metode yang tepat digunakan untuk membangun imajinasi anak, namun orangtua dapat juga mengemas tema-tema penting dalam Al-Qur'an dengan visualisasi langsung terhadap fenomena-fenomena yang kerap terjadi di bumi ini.

g. Memilih lingkungan pendidikan Al-Qur'an

Lingkungan pendidikan Al-Qur'an yang sering dijumpai adalah TPQ atau taman pendidikan Al-Qur'an. TPQ adalah lembaga pendidikan Islam tingkat dasar luar sekolah yang berfungsi sebagai pengajaran dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam, oleh karena itu pembelajarannya bersifat alamiah. Sedangkan materi yang diajarkan dalam TPQ adalah membaca Al-Qur'an, do'a sehari-hari, hafalan surat pendek, praktik wudhu dan tata cara shalat yang baik.³⁹

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini, peneliti memaparkan hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya.

1. Skripsi, Muhammad Rifqi Maulana Universitas Islam Negeri Walisongo yang berjudul "Pengaruh Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap

³⁸ *Ibid.*, hal. 26

³⁹ Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam....* hal. 160-161

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara” hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar orangtua pada santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara cukup baik. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara cukup baik, serta terdapat pengaruh bimbingan belajar orangtua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara.⁴⁰

2. Skripsi, Siti Nurunnisa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati dengan judul “Hubungan Antara Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Orangtua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyyah An-Nur Kota Cirebon” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan baca tulis Al-Qur'an orangtua dalam mengelola proses belajar mengajar sebesar 4,48% termasuk kriteria cukup. Prestasi belajar Qur'an Hadits siswa kelas IV memperoleh nilai rata-rata dari jumlah total rata-rata nilai sebesar 8,1 dengan nilai interpretasi kualitatif sebesar 84% termasuk kriteria baik. Hasil dari perhitungan korelasi antara hubungan pembinaan baca tulis Al-Qur'an orangtua dengan prestasi belajar siswa di MI An-Nur pada Al-Qur'an Hadits mencapai 0,22 berarti kriteria kurang akan tetapi ada.⁴¹

⁴⁰ Muhammad Rifqi Maulana. *Pengaruh Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara*, (Semarang: UIN Walisongo, 2016)

⁴¹ Siti Nurunnisa. *Hubungan Antara Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) An-Nur Kota Cirebon*. (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2012)

3. Skripsi, Hanifah Arinal Haq Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta dengan judul “Peran Orangtua Terhadap Anak Dalam Menghafal Al-Qur’an di Taman Pendidikan Tahfidz Al-Qur’an Darussunnah Banaran Sragen” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orangtua terhadap anak dalam menghafal Al-Qur’an di Taman Pendidikan Tahfidz Al-Qur’an Darussunnah Banaran Sragen tahun 2016/2017 adalah 1) orangtua sebagai panutan, orangtua juga berusaha menghafal Al-Qur’an, memberikan contoh bacaan yang benar terhadap anak. 2) Orangtua sebagai motivator anak. 3) Orangtua sebagai pembimbing, orangtua menyalqin anak dan membenarkan hafalan anak jika ada bacaan yang salah. 4) Orangtua sebagai fasilitator anak, meluangkan waktu untuk mendampingi anak menghafal Al-Qur’an dan menciptakan lingkungan yang kondusif. 5) Orangtua sebagai manager anak, orangtua menentukan jadwal *muraja’ah* dan target hafalan anak.⁴²
4. Skripsi, Atika Choirunnisa’ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dengan judul “Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an pada Usia Anak-Anak di Taman Pendidikan Al-Qur’an Ar-Rohman Kemayan Mojo Kediri”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Orangtua membelikan jajan sebelum anak berangkat ke TPQ dan menunggu anaknya hingga selesai kegiatan TPQ, 2) orangtua memberikan fasilitas belajar Al-Qur’an yang memadai.⁴³

⁴² Hanifah Arinal Haq, *Peran Orangtua Terhadap Anak Dalam Menghafal Al-Qur’an di Taman Pendidikan Tahfidz Al-Qur’an Darussunnah Banaran Sragen Tahun 2016/2017*. (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017)

⁴³ Atika Choirunnisa’, *Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an pada Usia Anak-Anak di Taman Pendidikan Al-Qur’an Ar-Rohman Kemayan Mojo Kediri*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018)

5. Skripsi, Ida Ayu Larasati Universitas Islam Indonesia (UII) dengan judul “Upaya Orangtua dalam Mendidik Anak Cinta Al-Qur’an pada Keluarga Tahfidzul Qur’an Desa Karangsalam Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya orangtua dalam mendidik anak cinta Al-Qur’an ada 4 yaitu mengajarkan sendiri di rumah, memilih lingkungan pendidikan Al-Qur’an, desain rumah qur’ani dan memasukkan ke pondok pesantren.⁴⁴

2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Rifqi Maulana “ <i>Pengaruh Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di TPQ Asy-Syafi’iyah Pekalongan Batealit Jepara</i> ”, Skripsi UIN Walisongo, 2016	Antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifqi Maulana dan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama membahas tentang upaya orangtua dalam pembelajaran Al-Qur’an anak	Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifqi Maulana ini lebih difokuskan pada pengaruh bimbingan orangtua terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an anak. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus pada peran orang tua dalam pendidikan Al-Qur’an anak.
2	Siti Nurunnisa, “ <i>Hubungan Antara Pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an Orangtua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Al-Qur’an</i> ”	Antara penelitian yang peneliti lakukan dan penelitian yang Siti Nurunnisa lakukan sama-sama membahas tentang pembinaan orang tua dalam pendidikan Al-Qur’an anak.	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurunnisa lebih terfokus pada hubungan pembinaan orangtua dalam baca tulis Al-Qur’an pada anak dan prestasi

⁴⁴ Ida Ayu Larasati, *Upaya Orangtua dalam Mendidik Anak Cinta Al-Qur’an pada Keluarga Tahfidzul Qur’an Desa Karangsalam Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah*. (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018).

	<i>Hadits di Madrasah Ibtidaiyyah An-Nur Kota Cirebon</i> ”, Skripsi, IAIN Syaikh Nurjati, 2012		belajar anak. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus pada peran orangtua dalam pembelajaran Al-Qur’an anak.
3	Skripsi, Hanifah Arinal Haq “ <i>Peran Orangtua Terhadap Anak Dalam Menghafal Al-Qur’an di Taman Pendidikan Tahfidz Al-Qur’an Darussunnah Banaran Sragen</i> ”, Skripsi, IAIN Surakarta, 2017	Antara penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Arinal Haq dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama membahas tentang peran orangtua dalam pendidikan Al-Qur’an anak.	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Arinal Haq lebih terfokus pada peran orangtua terhadap anak dalam menghafal Al-Qur’an. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus pada peran orangtua dalam pembelajaran Al-Qur’an anak, bukan pada menghafal Al-Qur’an anak.
4	Atika Choirunnisa’ “ <i>Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an pada Usia Anak-Anak di Taman Pendidikan Al-Qur’an Ar-Rohman Kemayan Mojo Kediri</i> ”, Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018.	Antara penelitian yang dilakukan oleh Atika Choirunnisa’ dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama membahas tentang peran orangtua dalam pembelajaran Al-Qur’an.	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Atika Choirunnisa’ lebih terfokus pada upaya orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an anak. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus pada peran orangtua dalam pembelajaran Al-Qur’an anak, bukan untuk meningkatkan motivasi saja.
5	Ida Ayu Larasati “ <i>Upaya Orangtua dalam Mendidik Anak Cinta Al-Qur’an pada Keluarga Tahfidzul Qur’an</i> ”	Antara penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Larasati dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama membahas tentang peran	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Larasati lebih terfokus pada upaya orangtua dalam mendidik anak cinta

	<p><i>Desa Karangsalam Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah</i>”, Skripsi, Universitas Islam Indonesia (UII), 2018</p>	<p>orangtua dalam pembelajaran Al-Qur’an anak.</p>	<p>Al-Qur’an di keluarga tahfidz. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus pada peran orangtua dalam pembelajaran Al-Qur’an, bukan pada cinta Al-Qur’an saja dan bukan pada keluarga tahfidz saja.</p>
--	---	--	---

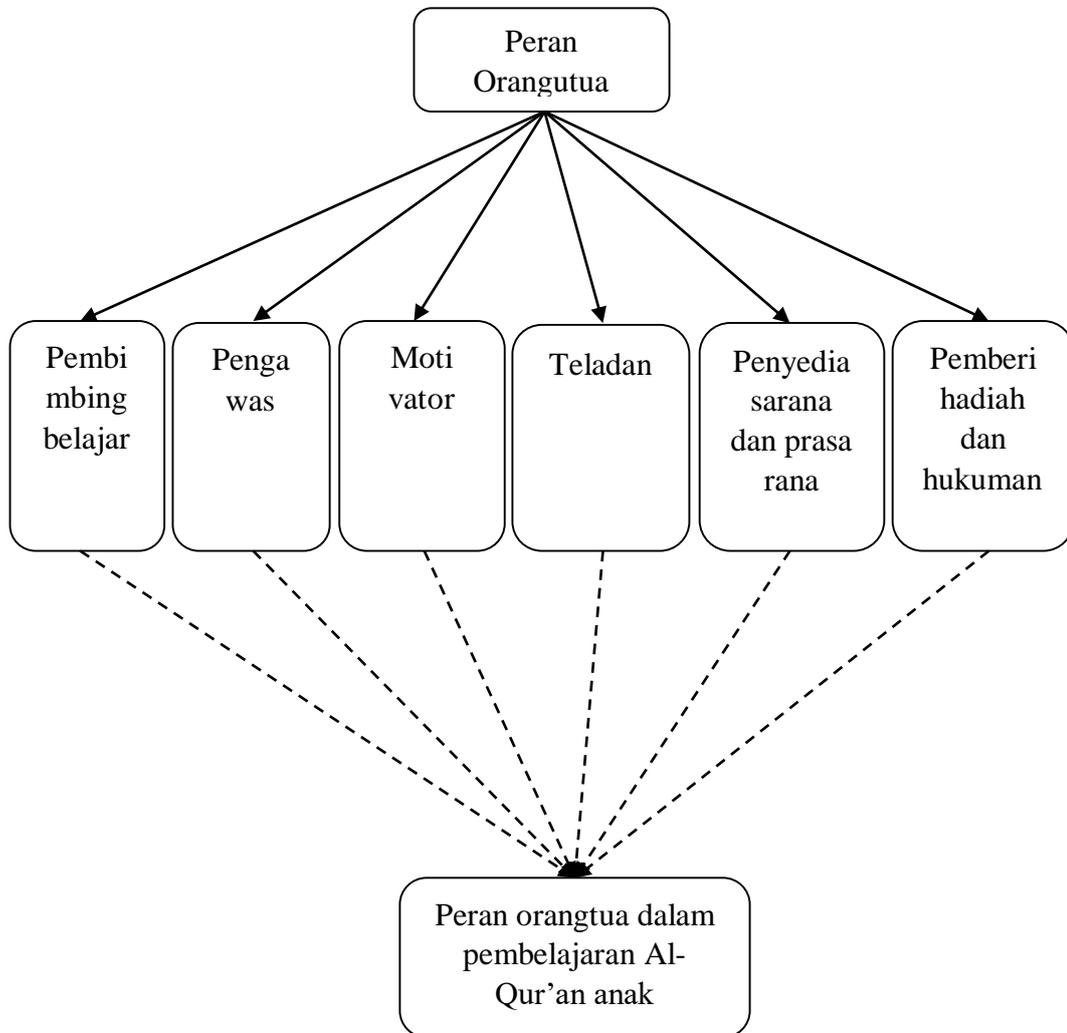
Berdasarkan beberapa paparan diatas dapat diketahui bahwa penelitian yang peneliti lakukan sangat berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain karena penelitian ini lebih terfokus pada peran orangtua dalam pembelajaran Al-Qur’an anak di rumah. Sedangkan dalam penelitian terdahulu lebih terfokus pada upaya orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an, cinta Al-Qur’an, dalam menghafal Al-Qur’an anak dan pengaruhnya pada prestasi atau kemampuan belajar Al-Qur’an anak.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.

Adapun paradigma penelitian dapat digambarkan melalui pola sebagai berikut:

1.2 Bagan Paradigma Penelitian



Dalam penelitian yang bersifat kualitatif pada umumnya penelitian mendeskripsikan kerangka berfikir. Kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran selanjutnya. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi permasalahan.

Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan ilmuan adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu cara berfikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Kerangka berfikir ini disusun dengan berdasarkan hasil penelitian yang relevan terkait.

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggungjawab mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap hidup di masyarakat.

Adapun peran orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an anak adalah sebagai pembimbing dalam belajar, pengawas dalam pembelajaran anak, motivator bagi anak, sebagai teladan dalam pembelajaran anak, penyedia sarana dan prasarana dalam belajar dan pemberi hadiah serta hukuman.